

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembentukan jiwa manusia, yang memungkinkan manusia itu tumbuh berkembang dengan potensi dan kemampuan serta kemauan yang dimilikinya. Dengan adanya pendidikan kepribadian manusia itu dapat membawa dampak positif yang menuju kemajuan kearah yang lebih baik untuk menghadapi tantangan hidup. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan problematika kehidupan.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses yang dialami oleh siswa. Proses belajar yang efektif mengandung arti bahwa belajar itu memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik yang baik merupakan salah satu ciri berhasilnya proses belajar tersebut.

Sejalan dengan itu, pemerintah Indonesia terus melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Usaha-usaha yang telah dilakukan diantaranya perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja, penataran bagi guru-guru bidang studi, pengadaan fasilitas belajar dan melakukan kerja sama dengan lembaga industri.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Selanjutnya dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum 2009, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Namun pada kenyataannya bahwa lulusan SMK sekarang banyak yang tidak siap untuk membuka lapangan kerja, dan tidak mampu memenuhi tuntutan

dunia usaha atau industri bidang otomotif. Hal ini lebih dipertegas seperti yang diungkapkan oleh Slameto, (2003) “Selain tidak siap untuk membuka lapangan kerja, lulusan SMK masih rendah lulusannya, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang ada di dunia kerja/industri”.

Sehubungan dengan itu kualitas tamatan pendidikan, terutama pendidikan menengah kejuruan belum memenuhi kebutuhan standart dunia industri. Hal ini dikarenakan SMK belum mampu menyediakan tenaga kerja terampil di masyarakat. Kekurangmampuan pendidikan menengah kejuruan dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas disebabkan oleh faktor sumber daya yang masuk ke sekolah menengah kejuruan itu sendiri belum terbentuk.

SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan merupakan salah satu lembaga yang menghasilkan lulusan yang akan bersaing di dunia kerja setelah lulus nantinya. Ada beberapa jurusan yang terdapat di SMK (YAPIM) Medan ini, salah satunya adalah jurusan Mekanik Otomotif.

Beberapa faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat menginterpretasikan gambar teknik dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti, sikap belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar, minat belajar, minat kejuruan, kreativitas siswa, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi. Faktor eksternal adalah yang meliputi berbagai komponen dari luar diri siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor guru, latar belakang pendidikan siswa, komunikasi antara guru dan siswa, kelengkapan fasilitas belajar dan sebagainya.

Diharapkan dengan lengkapnya fasilitas belajar baik berupa ruang kelas, meja, kursi, buku penunjang mata pelajaran, alat-alat gambar, alat-alat menulis, dan pakaian untuk mengikuti praktik, membuat siswa lebih nyaman dan lebih giat dalam belajar.

Kelengkapan fasilitas belajar akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran, sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dan siswa dapat melampaui nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang harus dicapai oleh siswa. Nilai KKM ini didapat dari penilaian terhadap gambar siswa, tugas-tugas yang telah dilaksanakannya dan evaluasi pembelajaran berupa Ujian Akhir Semester.

Ditinjau dari hasil belajar siswa di SMK YAPIM Medan khususnya dalam hal ini pada mata diklat menginterpretasikan gambar teknik sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Sebab masih banyak siswa yang mencapai nilai dibawah KKM. Padahal guru dan orang tua telah berupaya untuk mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal ini sebagian besar terjadi karena kurang efektifnya pembelajaran di kelas, karena kurang lengkapnya fasilitas belajar yang menunjang proses pembelajaran. Banyak siswa yang harus menggunakan alat gambar maupun alat tulis secara bergantian, sehingga tugas-tugas dan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas tidak dapat selesai sesuai jadwal.

Kemandirian merupakan kemampuan dan perilaku yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk mengurus dirinya sendiri dan semua aspek kehidupannya, yang ditandai dengan adanya inisiatif, percaya pada diri sendiri secara relatif dan tidak tergantung pada bantuan orang lain. Ketersediaan

buku penunjang masih kurang diperhatikan oleh siswa, masih banyak siswa yang hanya mengharapkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa mencari sumber-sumber yang lain, misalnya buku ajar dan buku referensi lainnya. Lemahnya keinginan siswa untuk memperdalam pengetahuan terhadap materi yang diberikan oleh guru membuat nilai hasil belajarnya tidak memenuhi standart kelulusan.

Dalam proses belajar mengajar untuk mata diklat kejuruan, teori harus berdampingan dengan praktek sehingga keterampilan dan pengetahuan siswa semakin bertambah. Pemberian teori tanpa adanya praktek sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi yang diberikan oleh guru, dan tentu saja akan berpengaruh pada nilai hasil belajar siswa.

Agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mata diklat menginterpretasikan gambar teknik, dibutuhkan kelengkapan fasilitas dan kemandirian belajar yang akan menjadi suatu penunjang dalam hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik.

Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar, maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Melalui kemandirian belajar siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar gambar teknik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai *“Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Menginterpretasikan Gambar Teknik Pada Siswa Tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif Di SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran menginterpretasikan gambar teknik?
2. Bagaimana kelengkapan fasilitas belajar di SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan?
3. Bagaimana kemandirian belajar pada siswa tingkat I program keahlian mekanik otomotif di SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan?.
4. Apakah terdapat hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik?
5. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik?
6. Apakah terdapat hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik. Dimana :

1. Kelengkapan fasilitas belajar dibatasi dengan saran dan prasarana/alat-alat gambar yang disediakan di sekolah.

2. Kemandirian belajar terbatas pada faktor-faktor kemandirian belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik dilihat dari hasil usaha yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar, dimana hasilnya didapat dari hasil dokumentasi dan dinyatakan dengan angka.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Besarnya hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik pada Siswa Tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Besarnya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik pada Siswa Tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Besarnya hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik pada Siswa Tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Memberi informasi tentang hubungan kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik dari siswa tingkat I Program Keahlian Mekanik Otomotif

SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan Tahun pembelajaran 2013/2014.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat gambar teknik khususnya guru SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan guna peningkatan hasil belajar menginterpretasikan gambar teknik siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK khususnya SMK Swasta Indonesia Membangun I (YAPIM) Medan tentang arti pentingnya kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar anak dalam meningkatkan kualitas lulusnya.
4. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.